

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁸⁴ Badgon dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁵

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di lapangan. Data yang terkumpul diklarifikasikan menurut jenis, sifat, dan kondisi kemudian disimpulkan.⁸⁶

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara

⁸⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hal. 4

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara ataupun dari data-data tertulis, tingkah laku subjek, dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya sesuai di lapangan, yang mendukung kepentingan penelitian. Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang fenomena yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi hasil pelapor penelitiannya.⁸⁷ Kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting, hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya.⁸⁸ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data secara penuh dan langsung, untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti harus terjun langsung dalam penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan, serta berupaya menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data, supaya data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam

⁸⁷ *Ibid*, hal. 162

⁸⁸ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal. 62

pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Disini peneliti berperan sebagai:

1. Peneliti berperan aktif untuk melakukan penelitian sejak surat izin penelitian diberikan ke lembaga dan diizinkan untuk melakukan penelitian sampai titik penyelesaian pengumpulan data.
2. Peneliti sebagai pengamat penuh dalam penelitian, disini peneliti mengamati secara keseluruhan objek yang diteliti yaitu dalam kegiatan bimbingan hafalan juz 'amma secara daring di MIN 1 Tulungagung.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap memiliki banyak informasi berkaitan dengan bimbingan hafalan juz 'amma secara daring di MIN 1 Tulungagung.
4. Peneliti sebagai pengumpul data dari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai informasi, seperti dokumen profil dan sejarah MIN 1 Tulungagung, struktur kepengurusan MIN 1 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian yaitu di MIN 1 Tulungagung, yang beralamat di Jl. Raya Desa Jabon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian juga atas dasar beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. MIN 1 Tulungagung merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Negeri di Kecamatan Kalidawir.

2. MIN 1 Tulungagung merupakan lembaga yang cukup populer di daerah tersebut, selain itu madrasah tersebut banyak diminati oleh masyarakat sehingga saat ini MIN 1 Tulungagung memiliki 488 peserta didik.
3. MIN 1 Tulungagung memiliki beberapa program kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu program tahfidzul qur'an. Program tahfidz ini merupakan program unggulan di MIN 1 Tulungagung karena dilihat dari banyaknya peserta didik yang berminat mengikuti program tersebut, selain itu Madrasah tersebut juga banyak memiliki prestasi dibidang tahfidz al-Qur'an.
4. Program tahfidz al-Qur'an di MIN 1 Tulungagu selama pandemi tetap berjalan seperti mata pelajarannya umum lainnya. Pelaksanaan program tahfidz pada masa pandemi dilaksanakan secara daring.

Jadi, dengan melihat pertimbangan yang dilakukan sebelum penelitian seperti yang diungkapkan di atas maka MIN 1 Tulungagung dirasa sangat pantas untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti perlu menemukan sumber data penelitiannya, karena data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik.⁸⁹ Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*hal. 129

kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁰ Suharsimi Arikunto juga mengidentifikasi sumber data penelitian dengan mengklasifikasikannya dalam tiga huruf P, yaitu *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat atau lokasi), dan *paper* (sumber data berupa simbol).⁹¹

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber adalah Kepala MIN 1 Tulungagung, Waka kurikulum, Guru tahfidz sebagai informan kunci, dan peserta didik MIN 1 Tulungagung.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data diam yaitu beberapa tempat yang berada di lingkungan MIN 1 Tulungagung, tempat-tempat tersebut ialah kantor, ruang kelas, musholla, dan lain sebagainya. Sumber data bergerak dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran tahfidz, dan strategi yang diterapkan guru pada pembelajaran tahfidz secara daring.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data-data yang dianggap perlu dari dokumen-dokumen yang dimiliki MIN 1 Tulungagung seperti:

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 157

⁹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 153

sejarah dan profil, struktur organisasi, data dan jumlah guru tahfidz, data dan jumlah peserta didik, dan dokumen lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang ada dilapangan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁹² Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan menghafal al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung. Objek yang akan diamati peneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma secara daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung. Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti terjun langsung mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz secara daring. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan

⁹² *Ibid*, hal. 168

pengamatan dan pencatatan secara sistematis hal-hal penting yang tampak saat pembelajaran tahfidz. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma secara daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹³ Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak struktur (*Unstructured Interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁴ Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang bagaimana strategi guru dalam membimbing hafalan juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung.

⁹³ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 233

Informan dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah, guru tahfidz, peserta didik, dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan fokus penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan yang nantinya dapat menjawab semua fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti. Kemudian peneliti terjun kelapangan mewawancarai informan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan. Setelah itu peneliti mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh guna melengkapi data penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumen.⁹⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti terkait dengan program tahfidz di MIN 1 Tulungagung. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data tentang sejarah dan profil, visi dan misi, data guru tahfidz, data peserta didik, struktur organisasi, tata tertib,

⁹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian*..... hal. 183

⁹⁶ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742

jadwal pembelajaran tahfidz dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁹⁷ Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁸ Adapun aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mencariya bila diperlukan.⁹⁹ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dengan

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....* hal. 247

kepala madrasah, guru tahfidz, dan peserta didik. Kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna dan hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni mengacu pada strategi guru dalam meningkatkan kefasihan, ketepatan tajwid, dan kelancaran dalam menghafal juz ‘amma secara daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono, mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰⁰

Data-data yang disajikan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan yang dilakukan peneliti di MIN 1 Tulungagung. Pada penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian yang sudah direduksi sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskripsi yang dapat berupa narasi.

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 249

3) *Conclousion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Verifikasi atau kesimpulan data merupakan tahap terakhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁰¹

Melihat dari beberapa tahap menganalisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dipaparkan apa adanya, kemudian data yang terkumpul direduksi atau dipilah-pilah dengan membagi hasil data yang diperoleh menjadi beberapa kategori, dan bisa juga dengan memberi simbol atau tanda untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data dengan jenis penyajian data yaitu deskriptif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbarui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*).¹⁰² Untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria

¹⁰¹ *Ibid*, hal. 252

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hal. 321

yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰³

Dalam kriteria derajat kepercayaan ada beberapa teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai tingkat kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara wawancara dan observasi di tempat penelitian yaitu di MIN 1 Tulungagung, terkait dengan strategi guru dalam membimbing hafalan juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan seberapa banyak data yang dikumpulkan atau diperoleh. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan maka peneliti akan mendapatkan data yang benar-benar valid.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan.

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hal. 324

¹⁰⁴ *Ibid*, hal. 327

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁰⁵ Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti berusaha untuk membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang

¹⁰⁵ *Ibid*, hal. 329

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....* hal. 273

satu dengan lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin. Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil wawancara dari beberapa guru tahfidz dan penanggung jawab program tahfidz. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja untuk menemukan satu titik temu.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰⁷ Pemeriksaan sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian teman sejawat yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Melalui diskusi dengan teman sejawat khususnya yang menggunakan pendekatan sama, mampu memberikan masukan, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya guna memperbaiki hasil penelitian ini.

H. Tahap – Tahap Penelitian

1) Tahap Persiapan

- a. Peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan hafalan al-Qur'an. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal, seminar proposal, sampai akhirnya

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hal. 332

disetujui oleh dosen pembimbing setelah adanya perubahan dan perbaikan.

- b. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
 - d. Membuat rancangan penelitian.
 - e. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - f. Memperbaiki pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi jika diperlukan.
 - g. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan alat-alat tulis lainnya.
 - h. Memperhatikan etika dalam bersikap di tempat penelitian.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti memulai pekerjaan lapangan setelah mendapatkan izin penelitian di MIN 1 Tulungagung.
 - b. Peneliti menjalin keakraban dengan informan agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.
 - c. Melakukan pengamatan terkait lingkungan MIN 1 Tulungagung dan pengamatan dalam pembelajaran tahfidz.

- d. Melakukan wawancara dengan informan.
 - e. Mengumpulkan semua data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
 - f. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.
- 3) Tahap Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan permintaan kesepakatan, agar penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.